

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi isiswa agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada di dalam diri setiap siswa ada yang positif maupun negatif. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, diciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki siswa agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah lakuh yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan.

Pendidikan sangat membantu dalam keberadaan manusia, di mana orang dapat mengembangkan karakter dan kualitas mereka. pelatihan dapat meningkatkan kehidupan melalui sekolah. Dengan begitu kemungkinan yang ada dalam diri seseorang jika tidak diciptakan akan menjadi aset yang dibuang tanpa bisa melihat dan merasakan hasilnya. Salah satu wadah untuk membina potensi utama pada guru ialah sekolah, pembelajaran di sekolah memiliki rencana pendidikan dalam proses pembelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan

untuk meningkatkan mutu pendidikan secara organik, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang benar akan memberikan sumbangan penting terhadap pendidikan anak secara keseluruhan dan hasilnya yang diperoleh adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosional dan moral. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum pada kurikulum Sekolah Menengah Atas. Mata pelajaran ini harus diberikan secara profesional oleh seorang yang memiliki latar belakang pendidikan jasmani.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi peserta didik. Kedudukan guru sebagai tenaga professional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan

pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian performa guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu pendidikan tingkat menengah atas setelah pendidikan tingkat pertama. Usia siswa pada tingkat ini biasanya berkisar 15-19 tahun. Pendidikan sangat penting karena siswa harus dituntut untuk bisa mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Pendidikan di tingkat ini terdiri dari berbagai macam tingkatan yaitu SMA, SMK dan MA. Untuk materi pembelajaran ketiganya mempunyai karakteristik masing-masing. Untuk SMA lebih diarahkan melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan untuk SMK lebih ditekankan untuk menghadapi dunia kerja. Untuk materi pelajarannya tidak berbeda jauh, salah satunya pelajaran penjasorkes. Penjasorkes ini merupakan pelajaran yang penting bagi pengembangan potensi siswa karena pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Di sekolah ada bermacam-macam mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang termasuk dalam kurikulum sekolah.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan etika menyatakan keadaan darurat pada hari Rabu, mengatakan kepada orang tua bahwa penutupan sekolah adalah suatu kemungkinan dan harus disiapkan. Pejabat kesehatan saat ini tidak merekomendasikan penutupan sekolah jika tidak ada kasus coronavirus lokal. Sebaliknya, mereka menekankan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan air sabun panas, tinggal di rumah saat sakit dan menutupi batuk. UNESCO akan mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret tentang penutupan sekolah terkait coronavirus. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengatakan mendukung implementasi program dan platform

pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit Covid-19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses yang luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di China. Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa

dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu saya sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana sekolah menjalankan proses pembelajaran penjas pada masa covid-19. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran penjas. Peneliti mempunyai data berdasarkan hasil pengamatan pada SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, bagaimana sekolah menjalankan proses pembelajaran penjas yang seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

Dari uraian diatas peneliti percaya bahwa keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan keseharan disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu dan berdasarkan uraian di atas, dan belum adanya penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Survei Pelaksanaan**

## **Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun Ajaran 2021/2022”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Proses pelaksanaan pembelajaran seperti apa yang dilakukan di SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota dalam kondisi Covid-19 dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Gaya mengajar seperti apa yang diberikan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kondisi Covid-19 yang dilakukan secara *daring*.
- 3) Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran *daring* dalam kondisi Covid-19.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani seperti apa yang diberikan guru terhadap siswa dan siswi dalam kondisi Covid-19.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut di atas, tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah baru yang semakin luas. Untuk menghindari hal tersebut perlu

diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi jelas. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu : survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota Tahun Ajaran 2021/2022 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Mengetahui seperti apa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Se-Kecamatan Medan Kota.
- 2) Mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi Covid-19.
- 3) Mengetahui gaya mengajar seperti apa yang diberikan oleh guru dalam kondisi Covid-19.
- 4) Mengetahui solusi yang diberikan sekolah agar pelaksanaan proses pembelajaran dalam kondisi Covid-19 bisa berjalan dengan baik dan benar dengan tetap menggunakan pedoman RPP dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

- a. Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada masa Covid-19.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas dalam kondisi Covid-19.

### 2. Secara praktis

#### a. Sekolah

- 1) Untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan yang diinginkan sekolah dalam kondisi Covid-19.

#### b. Guru

- 1) Dapat memberikan masukan dan bahan ajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran pada masa Covid-19.
- 2) Sebagai bahan evaluasi guru pendidikan jasmani yang dirasa kurang aktif dalam pelaksanaan dimasa Covid-19.
- 3) Sebagai bekal pengetahuan bagi calon guru pendidikan jasmani agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dalam kondisi Covid-19 maupun kondisi virus apapun yang menyerang negara ini.